

INOVASI PENGELOLAAN LIMBAH BATOK KELAPA SEBAGAI SOUVENIR DI DUSUN PRAWIRA, DESA SOKONG

Oleh

I Ketut Dharma Candra¹, I Ketut Bagiastra² & I Wayan Bratayasa⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹iktdharmacandra@gmail.com, ²iktbagiastra@gmail.com,
& ³iwayanbratayasa@gmail.com

Article History:

Received: 24-12-2023

Revised: 27-12-2023

Accepted: 30-12-2023

Keywords:

Inovasi, Pengelolaan, Limbah, Batok Kelapa, Souvenir, Kerajinan.

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terdapatnya pengrajin limbah batok Di dusun Prawira, Desa Sokong, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Fokus penelitian ini adalah Bagaimanakah pengelolaan limbah batok kelapa menjadi suatu kerajinan suatu produk seni di Dusun Prawira, Desa Sokong. metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Dengan responden yang menjadi subjek penelitian berasal dari Ketua UKM Prawira Village, Karyawan UKM Prawira Vilage dan Pembeli Prduk UKM Village. Metode pengumpulan dan Dengan responden yang menjadi subjek penelitian berasal data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Inovasi Pengelolaan Limbah Batok Kelapa di Dusun Prawira teridir dari Planning, Organizing, Directing, Controlling, dan Budgeting menghasilkan produksi limbah batok kelapa dalam skala yang sedang, Sedangkan Strategi Pemasaran BAS (Branding, Advertising, Selling) pada pengelolaan limbah batok kelapa ini dengan cara melakukan strategi pemberdayaan masyarakat, penggelaran pameran kerajinan batok kelapa bersama pemerintah dan penjualan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram dan juga Shopee dengan kisaran harga dimulai dari Rp.10.000 hingga Rp.300.000.

PENDAHULUAN

Dusun Prawira merupakan salah satu dusun yang berada di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dusun Prawira memiliki potensi alam yang melimpah ruah salah satunya adalah batok kelapa. Batok kelapa merupakan sisa olahan dari buah kelapa yang sudah terpisah dengan isinya. dan juga dusun Prawira juga membuat minyak kelapa tradisional, Pohon kelapa itu sendiri memiliki manfaat yang banyak mulai dari batang, akar, daun hingga buahnya. Kelapa tidak hanya bisa dimanfaatkan sebagai bahan utama berbagai jenis olahan makanan, namun juga bisa dijadikan produk kerajinan yang unik dan menarik. Salah satu seorang di dusun Prawira memanfaatkan isi buah kelapa menjadi kerajinan yang unik, sedangkan untuk batok kelapa hanya sekedar diolah menjadi arang yang digunakan untuk mamanggang ikan, ayam, sate dan lain sebagainya. Di samping itu, ada beberapa warga Desa yang sudah membuat produk kerajinan dengan menggunakan batok kelapa lampu hiasan dengan pola desain yang cukup unik. Karena bentuknya yang sederhana, produk kerajinan batok kelapa yang

dibuat masih belum mampu bersaing di pasaran.

Namun dalam aplikasinya industri ini perkembangannya tidak terlalu pesat atau tidak mengalami kemajuan yang berarti karena para pelaku bisnis kerajinan ini masih terhalang beberapa kendala yang terletak pada minimnya modal usaha, terbatasnya penyediaan bahan dasar dan juga harganya yang mahal. Padahal di sekitar kita banyak sekali tersedia benda-benda limbah yang tidak dinilai ekonomi yang dapat di kelola menjadi hasil kerajinan tangan. Salah satu contohnya adalah tempurung kelapa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Dumasari, et al, 2013) diketahui bahwa masyarakat di Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas terutama di Kecamatan Baturaden memiliki usaha mikro yang dikembangkan berupa kerajinan batok kelapa olahan dari limbah kelapa. Dari hasil penelitian tersebut di Kecamatan Baturaden terindikasi banyak pengrajin batok atau tempurung kelapa yang berada di lokasi tersebut. Dan disimpulkan bahwa kerajinan batok kelapa memberikan sumbangan atau kontribusi pendapatan terhadap keluarga petani pengrajin batok kelapa. Di Kecamatan Baturaden mempunyai banyak sekali tempat wisata sehingga mendukung adanya industri kerajinan batok kelapa dalam bidang pemasaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan studi kasus metode kualitatif. Penggunaan metode kualitatif ini memberikan langkah metode penelitian secara deskriptif. Lokasi Penelitian di Dusun Prawira tersebut yang menjadi lokasi fokus tempat peneliti untuk melakukan kajian tentang bagaimana bentuk pengelolaan kerajinan batok kelapa sebagai produk wisata yang ada di tempat tersebut. Sumber data penelitian ini dari dari pemilik usaha kerajinan batok kelapa di Dusun Prawira Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara sebagai data primer. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah keterangan dari pihak pembeli usaha kerajinan batok kelapa di dusun Prawira kecamatan Tanjung kabupaten Lombok Utara, buku-buku, jurnal, karya ilmiah, internet, makalah, dan juga sumber lain yang dianggap relevan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Adapun konsep instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mampu menyerap informasi yang dilandasi oleh kejeliannya mencermati situasi dan kondisi di lapangan.
2. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi mampu memilih, menyaring, mengelompokkan, dan mendudukkannya pada posisi dan kedudukan yang seharusnya.
3. Peneliti memiliki kemampuan menyintesis fakta sehingga menjadi suatu bentuk bangunan konsep yang bermakna.
4. Peneliti memiliki kemampuan menginterpretasikan data atau informasi. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka peneliti sebagai human instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara dan panduan dokumentasi yang nantinya menjadi strategi peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan.

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu dilakukan dengan tiga metode yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Pada penelitian ini analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis bauran pemasaran dengan pendekatan BAS (*Branding, Advertising, Selling*). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis non statistic. Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Untuk memperoleh data yang valid, maka penelitian ini dilakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik diantaranya seperti perbandingan keikutsertaan, dan Triangulasi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kampung Dusun Prawira

Dusun atau Kampung Prawira merupakan dusun yang berada di Desa Sokong Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, Kampung Prawira yang berarti markas Prajurit. Kampung ini dijadikan sebagai markas prajurit oleh kerajaan Sokong Kembang Dangar (kerajaan kecil) yang menyimpan bebadong (jimat kekuatan). Kampung ini memiliki hubungan kekerabatan (saudara) dengan kerajaan Bayan (kerajaan besar di wilayah barat) yang menyimpan senjata.

Bagi pengunjung yang penasaran apa isi di dalam museum kampung tersebut. Harus memakai kain adat yang telah disiapkan ketua kampung sebagai tanda penghormatan terhadap para leluhur. Tersusun rapi, bukti sejarah berupa bebadong para prajurit, rambut putri kerajaan Sokong, tulisan Al-Quran diatas kain sepanjang 1,5 meter sebagai bukti penyeberan Islam, pakaian-pakaian adat untuk peperangan, lontar, bambu buntu berukuran kecil, peluru tulup satu biji, kalender sasak/wariga, jemben yang terbuat dari besi dipergunakan sebagai alat masak pada saat acara-acara adat. Bukti peninggalan lainnya, seperti adanya tiga unit berugak terjejerrapi yang berusia ratusan tahun. Ketiga berugak ini memiliki nama dan fungsi tertentu, terbuat dari pelepah kelapa, batang kelapa, bambu, dan tanah. Berugak pertama bernama berugak kekelat, yang dikhususkan untuk tempat duduk para pejabat kerajaan, pemuka adat dan para pemuka agama. Berugak kedua bernama berugak perohan, yang difungsikan untuk acara tahlilan. Dan berugak ketiga bernama berugak periapan, yang difungsikan sebagai tempat persiapan makanan untuk jamuan para pejabat atau perohan.

Sejarah Berdirinya UKM Prawira Village

Asal mula usaha kerajinan Batok kelapa tidak lepas dari campur tangan Bapak Raden Agus Setiawan selaku pemilik kerajinan batok kelapa dan ketua UKM Prawira Village. Berawal dari secara iseng – iseng Mengikuti pelatihan bersama teman-teman sekitar dusun tentang pembuatan souvenir berbasis batok kelapa di Dusun Prawira. Namun pada akhirnya tidak ada satupun yang memulai Pengelolaan Batok Kelapa yang ada di Kabupaten Lombok Utara Sebagai seorang yang mempunyai darah seni, hatinya tergerak untuk memanfaatkan tempurung kelapayang melimpah ruah dan terbuang dengan percuma. Usaha kerajinan ini terus berkembang dan melakukan inovasi serta kreasi terhadap jenis-jenis kerajinan batok kelapa. Tidak hanya dijadikan perabot rumah tangga dan perkakas dapur, batok kelapa juga disulap menjadi barang- barang bernilai tinggi, seperti lampu hias, tempat tisu, toples, tempat pensil, lampu gantung. Hingga penjualan usaha kerajinan Batok Kelapa diminati oleh tamu mancanegara yang berkunjung ke Lombok Utara.

Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Prawira, Desa Sokong, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Dusun ini dikenal dengan bangunan serta tradisi sosial masyarakatnya yang masih kental secara turun temurun. Kerajinan batok kelapa menjadi salah satu usaha yang masih aktif hingga saat ini. Melalui Program DDS (*Designer Dispatch Service*) tahun 2015. Kerjasama Dinas Perdagangan Provinsi NTB dan Ditjen PEN Kementerian Perdagangan RI mendapatkan pendampingan desain selama 3 tahap. Beberapa pelatihan dari Dinas Perdagangan NTB antara lain Desain Kerajinan untuk Ekspor, Bagaimana Memulai Ekspor, Training of Exporter, Prosedur Ekspor dan Simulasi hingga *Internet Marketing*.

Bentuk Bentuk Inovasi pengelolaan Limbah Batok Kelapa

Bedasarkan hasil observasi pengelolaan Limbah batok kelapa yang terdapat di Dusun Prawira, Desa Sokong, Peneliti menemukan temuan mengenai bentuk Inovasi Pengelolaan Limbah Batok Kelapa yang diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada hasil observasi mengenai bentuk Inovasi pengelolaan Limbah Batok Kelapa, Pak

Raden pun melakukan pemilihan bahan baku maupun alat-alat produksi digunakannya bersama karyawannya serta merencanakan memasarkan aneka ragam hasil kerajinan Batok Kelapa di Media Sosial seperti Instagram maupun *marketplace* di Facebook.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pada hasil observasi mengenai bentuk Inovasi pengelolaan Limbah Batok Kelapa, Bapak Raden menetapkan agenda jam kerja bersama dan membagi tahapan produksi bersama para karyawan agar proses pengerjaan kerajinan batok kelapa semakin efisien dan berjalan dengan lancar.

c. Pengarahan (Directing)

Pada tahapan *Directing*, Bapak Raden melakukan pengarahannya untuk para karyawannya agar mengantisipasi kesalahan produksi dan menjaga kualitas produk.

d. Pengendalian (Controlling)

Pada tahapan *Controlling*, Bapak Raden bersama para karyawannya melakukan pengecekan alat-alat maupun bahan baku yang digunakan serta mengawasi kinerja para karyawannya dalam proses pengerjaan kerajinan batok kelapa.

e. Pendanaan (Budgeting)

Pada tahapan *Budgeting*, Bapak Raden menggunakan biaya sendiri untuk proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan bersama para karyawannya menetapkan harga sesuai dengan tingkat kesulitan kualitas sebuah produksi.

Strategi Pemasaran BAS Pengelolaan Limbah Batok Kelapa di Dusun Prawira, Desa Sokong

1. Branding (Merek)

Langkah dalam meningkatkan *Branding* adalah dengan cara menerapkan pembedayaan masyarakat dalam memberikan pelatihan terkait dengan pengelolaan limbah batok kelapa di Dusun Prawira, Strategi pemberdayaan berarti upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki masyarakat dan mengembangkan potensi masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin (Mardikonto, 2015). Bagi Bapak Raden, pemberdayaan adalah kunci bagaimana pengelolaan limbah batok kelapa tetap berjalan bahkan menumbuhkan inovasi dari berbagai pemikiran kalangan yang mengikuti kegiatan pemberdayaan. Menurut Sumaryadi (2015:11), Pemberdayaan masyarakat dapat menjadi langkah dalam upaya meningkatkan nilai sebuah identitas (*Branding*) yang ada pada sebuah destinasi wisata maupun hasil kerajinan yang ada di sebuah destinasi wisata. Dengan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kualitas individu dari memberikan keterampilan sebagai bentuk promosi sebuah *Branding*.

2. Advertising (Periklanan)

Salah satu langkah strategi pemasaran Advertising pengelolaan Limbah Batok Kelapa di Dusun Prawira adalah Bantuan kolaborasi bersama pemerintah dalam penyelenggaraan *Bazaar* maupun Pameran yang dapat memudahkan para pengrajin dalam memasarkan ke dalam kancah yang lebih luas. Seperti halnya UKM Prawira Village mendapatkan diadakan oleh pihak Dinas Perdagangan Provinsi NTB dan Ditjen PEN Kementerian Perdagangan RI untuk mengikuti *Trade Expo Indonesia* Jakarta pada Tahun 2019 silam. Kegiatan *advertising* merupakan kegiatan yang harus terus dilakukan agar *brand awareness* dari suatu daya tarik wisata terus menerus berada pada puncak kepopuleran. Menurut Sumaryadi (2015:11), Pameran merupakan ajang dalam mengenalkan produk dan ajang meningkatkan penjualan dengan menjangkau konsumen sebanyak-banyaknya. Berkembangnya event pameran yang diadakan pemerintah maupun berbagai perusahaan event organizer, memberikan keuntungan besar bagi para pelaku usaha kecil. Sebagian besar UKM

mengalami kesulitan dalam memasarkan produknya, selain itu ketatnya bisnis juga memaksa mereka dalam mempromosikan hasil kerajinannya ke pasar. Dengan adanya pameran, para UKM dapat mempromosikan produk mereka langsung dengan terjun melihat peluang pasar bagi produk mereka.

3. Selling (Penjualan)

Beberapa langkah UKM Prawira Village dalam melakukan Selling sebagai bentuk strategi pemasaran adalah dengan cara mempromosikan beberapa hasil inovasi ke sosial media seperti Instagram, Facebook, dan juga shopee seperti dilansir dari Hasil Wawancara bersama Bapak Raden selaku pemilik usaha Kerajinan Batok kelapa dan juga Made Suyasni selaku karyawan Kerajinan Batok Kelapa, harga dari beberapa Kerajinan dapat dijangkau dari harga Rp15.000 hingga Rp.500.000 sesuai dengan tingkat kesulitan dari proses produksi.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap pengolahan limbah batok kelapa di Dusun Prawira, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, penulis menyimpulkan bahwa: Bentuk Inovasi Pengelolaan Limbah Batok Kelapa di Dusun Prawira

Pengelolaan dari tahapan Planning, Organizing, Directing, Controlling, dan Budgeting menghasilkan produksi limbah batok kelapa ke dalam skala yang sedang, dimana Penjualan produksi hanya mengandalkan dari kunjungan tamu yang datang di Dusun Prawira dibandingkan pengantaran pesanan ke luar daerah dalam tujuan komersil.

Strategi Pemasaran dengan BAS (Branding, Advertising, Selling) Inovasi Pengelolaan Limbah Batok Kelapa di Dusun Prawira

1. Branding (Merek) dengan menerapkan pembedaan masyarakat dalam memberikan pelatihan terkait dengan pengelolaan limbah batok kelapa di Dusun Prawira.
2. Advertising (Periklanan) dengan menerapkan Bantuan kolaborasi bersama pemerintah dalam penggelaran Bazaar maupun Pameran terkait dengan hasil kerajinan batok kelapa.
3. Selling (Penjualan) dengan mempromosikan hasil kerajinan batok kelapa di beberapa sosial media seperti Facebook Marketplace, Instagram dan juga Shopee. Hasil produk limbah batok kelapa secara keseluruhan memiliki harga dimulai dari Rp.10.000 hingga Rp.300.000 tergantung dari tingkat Kesulitan sebuah produksi.

Saran

Bentuk Inovasi Pengelolaan Limbah Batok Kelapa di Dusun Prawira

Pengrajin lebih optimal dalam memanfaatkan limbah tempurung kelapa sebagai bahan dasar kerajinan dengan membuat karya yang lebih beragam dan bervariasi. Diperlukan pembelajaran bagi para pengrajin untuk dapat mengembangkan inovasi kreatifitas berkarya agar karya yang dihasilkan tidak statis, sehingga dapat lebih menarik minat komunitas wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung.

Strategi Pemasaran dengan BAS (Branding, Advertising, Selling) Inovasi Pengelolaan Limbah Batok Kelapa di Dusun Prawira

Perlu campur tangan pemerintah dalam penyuluhan dan pemberian pinjaman modal ringan, juga penyediaan sarana dan prasarana bagi pengrajin, pedagang, masyarakat juga pengunjung yang datang serta bantuan pemerintahan pariwisata dalam mempromosikan hasil kerajinan batok kelapa agar dapat bersaing dalam kancah dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arfadiani, Dina. (2013). PEMANFAATAN LIMBAH TEMPURUNG KELAPA MUDA MELALUI PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK ALAT MAKAN.
- [2] Jurnal Seni Rupa dan Desain. ITB:Bandung.
- [3] Atika.P.W. (2017). PENGELOLAAN LIMBAH TEMPURUNG KELAPA SEBAGAI AKSESORIS SANGGUL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- [4] Collins, H. (2009). COLLINS ENGLISH DICTIONARY. COMPLATE & UNABRIDGE 10th EDITION. Amerika: Willia m Collins Sons & Co. Ltd.
- [5] Dina Arfadiani Dr. Dwinita Larasati, MA (2017). PEMANFAATAN LIMBAH TEMPURUNG KELAPA MUDA MELALUI PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK ALAT MAKAN.
- [6] Fikr, Mas. (2019) KERAJINAN TANGAN DARI BATOK KELAPA DENGAN
- [7] BENTUK YANG UNIK DAN MENARIK. <https://masfikr.com/kerajinan-tangan-dari-batok-kelapa/>
- [8] Hermita rani vol, 4 (2019) MEMANFAATKAN LIMBAH BATOK KELAPA MENJADI BERBAGAI MACAM BENTUK KERAJINAN.
- [9] Jawa Pos. 2017. DARI LIMBAH BATOK KELAPA MENJADI KERAJINAN BERNILAI TINGGI.
- [10] <https://radarsemarang.com/2017/06/06/dari-limbah-batok-kelapa-menjadi-kerajinan-bernilai-tinggi/> (didownload, 12 Februari 2019)
- [11] Kusuma, I. R. W., Osin, R. F., & Nugraha, S. (2019). PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENGRAJIN BATOK KELAPA DI DESA TIMPAG KECAMATAN KERAMBITAN KABUPATEN TABANAN. Seminar Nasional. Aplikasi Iptek (SINAPTEK), 2. <https://doi.org/10.36002/sptk.v0i0.771>
- [12] Lexy J. Moleong, (2006). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Mulyana, E. H., Nurzaman, I., Lestari, T., Nur, S., Hasanah, U., Studi, P., Upi, P., Tasikmalaya, K., Kunci, K., Limbah, P., Kelapa, B., & Berdikari, U. M (n.d.). PENGEMBANGAN PENGRAJIN LIMBAH BATOK KELAPA “KUJANG HANDYCRAFT” MENJADI KELOMPOK USAHA MUDA BERDIKARI.
- [14] Peters K. (2011). NEGOSIASI 'TEMPAT' DAN 'PENEMPATAN' SOUVENIR WISATADANGKALDIRUMAH. Geografi Pariwisata ,13(2), 234– 256. <https://doi.org/10.1080/14616688.2011.569570>
- [15] Yuni Nustini1, Allwar Allwar2 (2019) PEMANFAATAN LIMBAH TEMPURUNG KELAPA MENJADI ARANG TEMPURUNG KELAPA DAN GRANULAR KARBON AKTIF GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DESA WATUDUWUR, BRUNO, KABUPATEN PURWOREJO.
- [16] Zaim et al., (2019), VARIAN BARU PADA PRODUK OLAHAN LIMBAH SABUT KELAPA UNTUK DIJADIKAN SOUVENIR BERDAYA JUAL TINGGI, ISSN 2720-9652, 10.24036/abdi-humaniora.v1i1.10727